

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mahasiswa sebagai insan akademis yang terdidik ikut andil dalam memikul tanggungjawab untuk terus berupaya memajukan bangsa dan negaranya. Mahasiswa juga merupakan sebuah lapisan masyarakat yang tergolong intelektual serta dianggap mampu berfikir rasional dan ilmiah. Disisi lain mahasiswa dapat berperan sebagai kontrol sosial, kelompok penekan (*pressure group*), pembela hak rakyat serta pemberi solusi dalam berbagai permasalahan yang terjadi di masyarakat salah satu cara untuk melakukan peranan tersebut adalah melalui partisipasi dalam kegiatan politik, dengan demikian maka pemahaman mahasiswa tentang pendidikan politik menjadi sangat penting. Perlu usaha sadar yang dilakukan untuk membuka wawasan dan cakrawala khususnya tentang pemahaman peran, kesadaran dan tanggungjawab sebagai warga bangsa dalam menentukan pilihannya agar tidak salah dalam mengimplementasikannya melalui pendidikan politik.

Pendidikan politik bagi mahasiswa juga berperan sebagai upaya untuk mendapatkan informasi, wawasan dan kecakapan politik. Sehingga mahasiswa mampu berfikir secara objektif dan kritis analitis dalam menghadapi berbagai tantangan yang ada. Disamping itu juga dapat mendorong mahasiswa untuk menjadi warga bangsa yang baik. Sehingga tidak mudah goyah dan rapuh tanpa orientasi yang jelas dalam hidupnya. Mahasiswa tidak lagi mudah terpengaruh oleh kondisi lingkungan yang ada.

Sehingga menjadi sangat penting bagi mahasiswa untuk mereproduksi nilai-nilai pengetahuan dan keyakinan warga negara mengenai bagaimana diberlakukannya sistem, aturan dan kebijakan negara. Termasuk di dalamnya hal yang ditetapkan oleh kebijakan demokrasi politik. Wawasan tentang hal ini sangat penting dimiliki oleh mahasiswa dalam rangka untuk mengenali hak-hak dan kewajibannya. Selanjutnya ketika mahasiswa mengetahui hak-haknya diharapkan mampu berpartisipasi aktif untuk menegakkan keadilan dan demokrasi yang bermartabat.

Partisipasi politik dalam sebuah negara demokrasi merupakan suatu hal yang substansial. Alasan yang melatarbelakangi hal tersebut adalah karena salah satu ukuran keberhasilan kualitas sistem demokrasi yakni ditentukan oleh tinggi dan rendahnya partisipasi politik tersebut dilakukan. (Dikutib dari kompas.com melalui <https://nasional.kompas.com/read/2018/02/23/17152991/partisipasi-politik-masyarakat-dalam-pemantauan-pemilu> diakses pada hari Rabu 15 Agustus 2018). Partisipasi politik merupakan keterlibatan seseorang untuk ikut ambil bagian dalam kegiatan politik. Negara Kestauan Republik Indonesia sebagai penganut sistem demokrasi salah satu contoh nyata pelaksanaan kegiatn politiknya adalah pelaksanaan pemilihan umum yang dilakukan setiap lima tahun sekali. Pemilihan umum tersebut untuk memilih pemimpin atau perwakilan rakyat baik yang ada di legislatif maupun eksekutif. Kegiatan tersebut berupa pemberian hak suara, menghadiri rapat umum, menjalin hubungan dengan pejabat eksekutif dan antau pejabat legislatif. Melalui beberapa contoh

kegiatan partisipasi politik di atas diharapkan mahasiswa mampu melibatkan diri serta mengambil peran yang strategis.

Mahasiswa sering mendapat sebutan sebagai *agent of control* yang memiliki peran untuk mengawal segala jenis kebijakan pemerintah yang menyangkut hajat hidup orang banyak. Disisi yang lain mahasiswa juga dapat disebut sebagai kontrol sosial atau sering disebut sebagai kelompok tengah (*middle class*). Posisi kelas tengah ini artinya mahasiswa berada pada posisi pertengahan antara penguasa dan masyarakat. Sehingga posisi mahasiswa ini sangat strategis keterlibatannya dalam kegiatan partisipasi politik, Yudha (2016: 47).

Salah satu alasan mahasiswa memiliki posisi yang strategis ini dikarenakan anggapan secara umum bahwa mahasiswa adalah penyambung lidah rakyat. Maksud dari pada mahasiswa sebagai penyambung lidah rakyat adalah mahasiswa dianggap mampu menyampaikan aspirasi masyarakat kepada pemerintah yang sedang berkuasa. Masyarakat sangat percaya akan posisi mahasiswa karena anggapan bahwa mahasiswa merupakan sosok yang idealis dan siap membela hak-hak dan kepentingan rakyat, Yudha (2016: 68). Melihat begitu besar peran yang dimiliki mahasiswa dalam kegiatan politik sayangnya kesadaran dan partisipasi politik mahasiswa masih tergolong rendah.

Rendahnya partisipasi politik mahasiswa tersebut diantaranya dipengaruhi oleh beberapa faktor misalnya saja seperti motivasi yang tumbuh dari diri mahasiswa, sosialisasi dan pengaruh aktor dalam kontestasi politik

yang ada. Luvitasari (2013: 507) dalam penelitiannya yang berjudul “Partisipasi politik mahasiswa dalam pemilihan umum Kepala Daerah Provinsi Jawa Timur tahun 2013 sebagai upaya pembentukan kehidupan demokratis di lingkungan PPKn FIS UNESA”. Menyatakan bahwa partisipasi politik yang ada pada mahasiswa PPKn Universitas Negeri Surabaya dalam kegiatan Pemilihan umum Gubernur Jawa Timur tahun 2013 tergolong rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari data pengujian angket terhadap 150 mahasiswa sebagai responden yang mana menghasilkan data prosentase partisipasi sebanyak 33,84% dan tergolong rendah. Ketika ditelaah kategori partisipasi politik menurut Milbrath dan Goel, hal demikian termasuk kategori apatis yang mana masyarakat atau mahasiswa cenderung berlaku tidak partisipatif dan menarik diri dari proses politik. Hal demikian sangat disayangkan mengingat banyak posisi strategis yang seharusnya bisa di perankan oleh mahasiswa dalam kegiatan politik. Misalnya mengkritisi peran atau kebijakan penguasa yang tidak sesuai dengan aspirasi rakyat dengan memberikan solusi. Mahasiswa juga bisa turun kejalan untuk menyapaiakn aspirasi. Hal demikian timbul karena dorongan idealismenya sendiri demi kepentingan rakyat.

Posisi strategis mahasiswa selanjutnya juga datang dari kepercayaan para elit politik yang ada pada partai politik maupun yang tidak pada posisi tergabung pada partai politik, mereka membutuhkan dukungan atau suara masyarakat untuk mengantarkan pada posisi puncak kekuasaan . Artinya, salah satu cara untuk masuk ketengah masyakat para elit politik membutuhkan mahasiswa untuk menjadi corong mengkampanyekan diri

mereka, agar diri mereka dikenal dan didukung oleh masyarakat. Peran Mahasiswa dalam mensosialisasikan kepada masyarakat agar masyarakat sadar akan haknya dalam memberikan suara saat pemilihan umum ini menjadi sangat penting mengingat angka golput yang masih tinggi dikalangan masyarakat seperti halnya yang terjadi di wilayah Kabupaten Ponorogo.

Dalam hal memberikan suara dalam pemilihan umum kepala Daerah Provinsi Jawa Timur tahun 2013 di wilayah Ponorogo dari jumlah 743.730 daftar pemilih tetap (DPT), misalnya yang berpartisipasi dalam pemilihan Gubernur Jawa Timur sebanyak 450.315 orang dan sisanya sekitar 293.425 orang memilih golput. Tingginya angka golput di Kabupaten Ponorogo ini bahkan jika dibandingkan perolehan pasangan calon sangat mengerikan. Pasalnya, angka golput ini mengalahkan perolehan pemenang pemilihan Gubernur Jawa Timur di Ponorogo yakni pasangan *incumbent* Soekarwo-Saifullah Yusuf (KarSa) yang memperoleh 249.299 suara. Bisa dibayangkan Pemilihan Umum Gubernur Jawa Timur 2013 di Ponorogo dimenangkan oleh golput. Masih tingginya angka golput di Kabupaten Ponorogo ini diakui ketua KPUD Ponorogo, Fatchul Aziz, MA. Seperti yang telah dituturkan berikut ini:

“Meskipun persentasenya hampir sama dengan pemilihan Gubernur tahun 2008 silam namun golput memang masih tinggi. Angka golput di Ponorogo dalam Pilgub Jatim 2013 ini mencapai 39,5 persen”. (Dikutip dari berita harian Lensa Indonesia melalui <http://www.LensaIndonesia.Com/2013/09/04/golput-menangi-pilgub-jatim-di-ponorogo.html> diakses pada hari Kamis tanggal 10 Mei 2018 pukul 20.03 WIB).

Melihat berbagai permasalahan yang telah dibahas di atas dengan berlandaskan motivasi untuk mempersiapkan masa depan bangsa dan negara

serta untuk menjaga agar pemilu-pemilu dapat berjalan dengan baik, dan menghasilkan *output* pemilu yang memiliki legitimasi untuk memimpin pemerintahan, maka alasan serta motivasi keterlibatan mahasiswa yang terkait dengan pendidikan politik sangat penting untuk diidentifikasi, dengan hal tersebut diharapkan dapat dihasilkan formulasi yang tepat untuk memaksimalkan peran serta partisipasi mahasiswa pada pemilu-pemilu selanjutnya. Untuk dapat melakukan identifikasi peran pendidikan politik bagi mahasiswa khususnya mahasiswa Prodi PPKn FKIP Universitas Muhammadiyah Ponorogo sebagai upaya peningkatan partisipasi politik mereka, salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan penelitian. Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Pendidikan Politik Terhadap Partisipasi Politik Mahasiswa Prodi PPKn FKIP Universitas Muhammadiyah Ponorogo pada Pelaksanaan Pemilihan Umum Kepala Daerah Provinsi Jawa Timur Tahun 2018”.

B. Rumusan Masalah

Dari pemaparan mengenai latar belakang diatas maka dapat di rumuskan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh pendidikan politik terhadap partisipasi politik mahasiswa Prodi PPKn FKIP Universitas Muhammadiyah Ponorogo pada pelaksanaan pemilihan umum kepala Daerah Provinsi Jawa Timur tahun 2018 ?

2. Seberapa besar pengaruh pendidikan politik terhadap partisipasi politik mahasiswa Prodi PPKn FKIP Universitas Muhammadiyah Ponorogo pada pelaksanaan pemilihan umum kepala Daerah Provinsi Jawa Timur tahun 2018 ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh pendidikan politik terhadap partisipasi politik mahasiswa Prodi PPKn FKIP Universitas Muhammadiyah Ponorogo pada pemilihan umum Kepala Daerah Provinsi Jawa Timur tahun 2018.
2. Untuk mengidentifikasi seberapa besar pengaruh pendidikan politik terhadap partisipasi politik mahasiswa Prodi PPKn FKIP Universitas Muhammadiyah Ponorogo pada pelaksanaan pemilihan umum Kepala Daerah Provinsi Jawa Timur tahun 2018.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan ini diharapkan berguna dan memberikan kontribusi, karena itu peneliti membagi manfaat penelitian menjadi dua bagian, yaitu secara teoritis dan secara praktis:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas wawasan keilmuan khususnya dalam kajian ilmu politik.

2. Secara praktis

- a. Bagi Mahasiswa

Sebagai wawasan dan pengetahuan mahasiswa mengenai pengaruh pendidikan politik terhadap partisipasi politik mahasiswa Prodi PPKn Universitas Muhammadiyah Ponorogo pada pelaksanaan pemilihan umum kepala Daerah Provinsi Jawa timur tahun 2018.

- b. Bagi Universitas

Diharapkan penelitian ini bisa memberi sumbangan dan peningkatan mutu pendidikan dan wawasan.

- c. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan agar masyarakat memiliki kesadaran yang lebih dalam partisipasi politik khususnya pada pelaksanaan pemilu.

